

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial tinggi.

Seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan.

Seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu :

“Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling *urgen* dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan”

Sekolah dasar adalah institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan yang sesuai dengan dirinya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, dan ekologi. Guru mengajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode *konvensional* yaitu ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal. Proses pembelajaran pun menjadi pasif dan monoton. Kondisi seperti itu tidak mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif, kreativitas, dan kemandirian siswa. Di dalam pembelajaran IPS pada materi Permasalahan Sosial dikelas IV SDN Tanjunglaya I.

Pengertian IPS menurut Supriya (2009:31) yaitu

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain. Nama IPS

yang lebih dikenal social studies di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau apakar Indonesia. IPS salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kewijaannya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan IPS yang baik dan terarah sejak dini agar tercipta manusia yang mempunyai rasa sosial terhadap sesama.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 171) pengertian IPS yaitu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik hokum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar relitas dan fenomena sosial yang mewujudkan aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya).

Penggunaan model pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar siswa menganggap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered*, dalam perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami, serta menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diinginkan maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk merubah cara mengajar guru yaitu mengubah cara pandang guru terhadap mengajar dan belajar. Salah satu pendekatan mengajar yang sesuai dengan pandangan ini adalah metode pembelajaran *inquiri*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Tanjunglaya I kabupaten Bandung dengan beberapa orang guru, diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional guru sangat mendominasi proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan guru, dan para murid juga mengaku sangat tidak suka belajar dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketika wawancara dilakukan dengan beberapa orang guru yang berada diruangan majelis guru sepakat mengatakan bahwa siswa banyak yang kesulitan dalam menguasai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun mereka sudah begitu jelas diberikan materi Ilmu pengetahuan di kelas. Selanjutnya para guru juga mengakui bahwa mereka masih sering marah kepada siswa dengan alasan bahwa jika tidak dimarahi, para peserta didik tidak akan pernah serius mengikuti pelajaran, sehingga ketuntasan kompetensi minimum (KKM) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya berkisar 40 % saja.

Seperti yang disebutkan di atas yaitu hasil observasi di SDN Tanjunglaya I, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya siswa yang duduk di tempat duduk

deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu siswa yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain.

2. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS selain buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa dipergunakannya.

Adapun uraian dari hasil wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN Tanjunglaya I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung tentang mata pelajaran IPS yaitu materi Tentang Mengenal Permasalahan Sosial. Seperti yang disebutkan di atas, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang motivasi dalam pembelajaran / kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran di depan.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang memahami mata pelajaran yang di berikan guru sehingga siswa malas untuk mengerjakan PR.
5. Guru kurang memperhatikan siswa.
6. Guru kurang jelas dalam penyampaian materi.

Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kurangnya hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran IPS dan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran IPS.

Sejalan dengan pernyataan diatas mengenai *inquiri*, menurut Sumantri (1998:164) mengemukakan bahwa model *inquiri* merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan guru atau tanpa bantuan guru.

Menurut Aziz (Ahmad,2011) mengemukakan bahwa model *inquiri* adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk mebantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Menurut Syaiful sagala (2011:196) mengemukakan bahwa model *inquiri* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siwa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan maslah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model *inquiri* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui

kegiatan tukar pendapat, mencoba sendiri, dan memecahkan masalah sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut G.R Terry (dalam Mulya 2005:145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Uno (2014 : 3) mendefinisikan bahwa istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan diri seseorang untuk dapat menghasilkan hasil yang ingin diraih atau dicapai untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Purwanto (2011 : 46) Mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang

diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Pendapat lain diungkapkan oleh Hamalik (2003 : 155) menyatakan bahwa: “ Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur untuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan belajar.

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi:

Hasil penelitian terdahulu yang pertama diambil dari skripsi Tati Susanti tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Informasi Dalam Pembelajaran Tematik”. Dari skripsi tersebut, keterampilan proses setelah menggunakan

model Inquiri terhadap pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan.

Aktifitas siswa selama pembelajaran tematik dalam proses menggali informasi dengan menggunakan metode inquiri menjadi lebih bermakna, dimana siswa dalam pembelajaran diperankan secara aktif sebagai pemecah masalah, karena perana guru hanya sebagai fasilitator sangat membantu dan dapat membimbing siswa dalam kegiatan belajar diskusi kelompok. Aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat aktif, dimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing serta saling membantu atau berkerjasama, aktif dan kreatif, mampu mengemukakan pendapat dan memutuskan masalah secara demokratis.

Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model inquiri dalam pembelajaran tematik terdapat kendala. Kendala yang dialami disebabkan oleh keterbatasan waktu yang telah disediakan, pada saat diskusi kelompok berlangsung dan penggunaan media pembelajaran. Namun diantara kendala tersebut masih bisa diatasi melalui upaya-upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan observer setiap siklusnya.

Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menyebabkan siswa menjadi pasif. Kurangnya motivasi belajar siswa di akibatkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat pelaksanaan PMB (Proses Belajar Mengajar) kurang tepat dan

bersifat klasikal yang cenderung membuat siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung yang dapat menyebabkan penyampaian materi kurang belajar afektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Inquiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru, bukan kepada siswa.
- 2) Guru belum menggunakan model pembelajaran *inquiri* yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar dan rasa toleransi siswa dapat meningkat.
- 3) Belum tumbuhnya motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan mempersentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 4) Rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Siswa kurang motivasi dalam pembelajaran / kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran di depan.
- 6) Rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Siswa kurang memahami mata pelajaran yang di berikan guru sehingga siswa malas untuk mengerjakan PR.
- 8) Hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM dan kurangnya rasa toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “ **Mampukah Penerapan Model *Inquri* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam**”.

Agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah maka rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquri* untuk meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam Sosial dikelas IV SDN Tanjunglaya 1 kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam dikelas IV SDN Tanjunglaya 1 kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *inquiri* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam dikelas IV SDN Tanjunglaya1 kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

D. Batasan Masalah

Memperlihatkan hasil identifikasi masalah, rumusan maslaha dan pernyataan-pernyataan penelitian yang telah diutarakan, namun agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampaui meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan merapkan model *inquiri*.
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan merapkan model *inquiri*.

3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tanjunglaya 1 dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin di capai secara umum untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang berkaitan dengan Mengenal Permasalahan Sosial.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus adalah:

- a. Untuk mengetahui RPP yang disusun dengan menggunakan model *inquiri* dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjunglaya 1.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiri* dalam pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam di kelas IV SDN Tanjunglaya 1.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dan motivasi peserta didik setelah melalui pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam dengan menggunakan model *inquiri* di kelas IV SDN Tanjunglaya 1.
- d.. Untuk mengetahui seberapa besar respon peserta didik setelah belajar dengan menggunakan model *inquiri* dalam pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konsep dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Disamping itu juga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran IPS di SD.

1. Manfaat secara Teoritis sebagai berikut:
 - a. Sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam melalui model pembelajaran *inquiri*.
 - b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

2. Manfaat secara Praktis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Manfaat secara praktis bagi siswa yaitu diharapkan juga bagi siswa SD kelas IV (empat) lebih tertarik terpancing untuk lebih memotivasi diri untuk giat belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *inquiri* sebagai metode pembelajaran. Hasil belajar siswa pun diharapkan signifikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran agar guru (pendidik) di SD dimasa yang akan datang dapat lebih inovatif dalam penerapan model *inquiri* yang ada dan dapat menumbuh kembangkan minat dan hasil belajar siswa. Mendorong siswa untuk membuat interpretasi, penjelasan, pendapat, mengolah data atau informasi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi sifat pasif siswa dan sebagai alternatif dalam media belajar yang lebih menarik serta diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan model *inquiri*.

d. PGSD

Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi bahan acuan dalam menghadapi profesi guru nanti serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *inquiri*.

G. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Inquiri*

Menurut Sumantri (1998:164) mengemukakan bahwa metode *inquiri* merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan guru atau tanpa bantuan guru.

Menurut Aziz (Ahmad,2011) mengemukakan bahwa metode *inquiri* adalah metode yang menempatkan dan menuntut gutu untuk mebantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Menurut Syaiful sagala (2011:196) mengemukakan bahwa metode *inquiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode *inquiri* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan tukar pendapat, mencoba sendiri, dan memecahkan masalah sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut G.R Terry (dalam Melayu 2005:145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Uno (2014 : 3) mendefinisikan bahwa istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan diri seseorang untuk dapat menghasilkan hasil yang ingin diraih atau dicapai untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.

3. Hasil Belajar

Purwanto (2011 : 46) Mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Pendapat lain diungkapkan oleh Hamalik (2003 : 155) menyatakan bahwa: “ Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur untuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan belajar.

H. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul.
2. Halaman Pengesahan.
3. Halaman Moto dan Persembahan.
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.
5. Kata Pengantar.
6. Ucapan Terima Kasih.
7. Abstrak.
8. Daftar Isi.
9. Daftar Tabel (jika diperlukan).
10. Daftar Gambar (jika diperlukan).
11. Daftar Lampiran.

B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah.
- b. Identifikasi Masalah.
- c. Rumusan Masalah.

- d. Batasan Masalah.
- e. Tujuan Penelitian.
- f. Manfaat Penelitian.
- g. Kerangka Masalah.
- h. Definisi Masalah.
- i. Struktur Organisasi Skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori.
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran Yang Diteliti.

3. Bab III Metode Peneliti

- a. *Setting* penelitian (Tempat Penelitian).
- b. Subjek Penelitian.
- c. Metode Penelitian.
- d. Desain Penelitian.
- e. Tahap Pelaksanaan PTK.
- f. Rancangan Pengumpulan Data.
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian.
- h. Rancangan Analisis Data.
- i. Indikator Keberhasilan (Proses dan Output)

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian.
- b. Pembahasan Penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran.

C. Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Pustaka.
2. Lmpiran-lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup.